BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berangkat dari paradigma interpretatif, yaitu menurut Sarantakos, adalah cara pandang untuk memahami tingkah laku sosial yang memfokuskan kepada implementasi bahasa, penafsiran, dan pemaknaan.¹ Penelitian ini menganggap kenyataan yang terjadi sebagai sesuatu yang bersifat *relative individual*, di "ada" kan, dan diartikan dengan tujuan untuk mengetahui esensi problematika yang terjadi pada kehidupan sosial, mengutamakan makna dan pemahaman.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berangkat dari penalaran induktif, yaitu alur berpikir yang dimulai dengan observasi terhadap problematika khusus yang kemudian dilanjutkan dengan memberi kesimpulan yang bersifat universal.² Penelitian ini memperhatikan kata-kata kualitatif, misalnya: menjelajahi, memahami, dan menemukan.

Jenis penelitian hukum dalam penelitian ini adalah jenis penelitian hukum empiris dikenal pula dengan penelitian lapangan, adalah penelitian yang bertitik tolak dari data primer/dasar. Penelitian jenis ini dapat diaplikasikan untuk meneliti seberapa efektifnya hukum yang sedang berlaku ataupun dengan kata lain penelitian

¹Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017).h. 4.

²Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, Cet. 1 (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2007).h. 27.

untuk mengidentifikasi hukum. Hal ini berangkat dari pemahaman bahwa hukum selain dapat diteliti berdasarkan aspek kenormatifannya juga dapat diteliti berdasarkan aspek penerapannya secara sosial di masyarakat sehingga penelitian hukum yang dilakukan tersebut lebih komprehensif dan menyeluruh dari semua aspek.³

Penelitian ini merupakan studi kasus terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat berkenaan fokus masalah yang diteliti, dalam hal ini pengelolaan ZIS di UPZ Masjid, kemudian mengkaji keselarasan fenomena tersebut dengan undang-undang dan peraturan tentang zakat dan UPZ masjid baik peraturan berskala nasional maupun skala daerah.

Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan berusaha merepresentasikan problematika yang terjadi secara ada adanya, sesuai kenyataan, tepat, dan *up to date*, karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan, merepresentasikan, atau menggambarkan secara sistematis, berdasarkan fakta yang akurat, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diteliti.⁴

Berdasarkan sasaran penelitiannya maka penelitian bersifat deskripsi yang dipakai penulis adalah deskriptif “*case study*” dan evaluasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara *collecting data* yang berhubungan dengan pengelolaan ZIS

³ Jonaedi Efendi and Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris* (Jakarta: Prenada Media, 2018). h. 149.

⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). h. 1.

dengan mengambil sampel dari beberapa UPZ Masjid yang kemudian dievaluasi dan dianalisis berdasarkan analisis hukum empiris.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kota Banjarmasin, yaitu 5 (lima) UPZ Masjid yang tersebar di 4 Kecamatan yaitu: Miftahul Ihsan (Jl. Pangeran Antasari – Banjarmasin Tengah), At-Taqwa (Jl. Jend. Ahmad Yani Kilometer 4,5 – Banjarmasin Timur), Sultan Suriansyah (Jl. Kuin Utara – Banjarmasin Utara), Al-Muhtadin/Polda (Jl. S.Parman – Banjarmasin Tengah), dan Baiturrahman (Jl. Nakula, Beruntung Jaya – Banjarmasin Selatan).

Adapun pemilihan 5 (lima) UPZ masjid tersebut adalah *pertama*, berdasarkan keterwakilan setiap tipologi masjid yang ada di Kota Banjarmasin. *Kedua*, UPZ Masjid yang aktif melaporkan pengelolaan ZIS pada bulan Ramadan dilihat dari 3 (tiga) tahun terakhir. Dan *ketiga*, letak geografis masjid yang strategis seperti berada di tengah kota yang mudah dijangkau oleh masyarakat, ataupun berada di dekat kompleks perumahan yang notabene warga sekitarnya memiliki kemampuan ekonomi kelas menengah keatas.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian hukum ini terbagi atas data primer dan data sekunder:

- a. Data primer, yaitu data yang dipengaruhi terutama dari hasil penelitian empiris.⁵ Dalam hal ini berupa hasil wawancara dengan informan. Data primer dalam penelitian ini terdiri dari:
 - 1) Jumlah perolehan dari masing-masing jenis zakat yang dihimpun dan data penyaluran/distribusi ZIS 3 tahun terakhir (untuk amil *ad hoc* tahunan), 3 bulan terakhir (untuk UPZ Masjid penerimaan perbulan)
 - 2) Bentuk sosialisasi dan edukasi zakat
 - 3) Manajemen data muzakki dan sumber database mustahik
 - 4) Sarana dan Prasarana
- b. Data Sekunder atau data kepustakaan, berupa data jadi yang telah diolah sebelumnya oleh pihak lain. Data pendukung dalam penelitian terdiri dari:
 - 1) Profil kelembagaan yang terdiri dari: Struktur pengurus dan data personalia UPZ atau amil masjid berdasarkan SK pembentukan UPZ Masjid dari BAZNAS Kota Banjarmasin
 - 2) Bahan hukum utama, yaitu regulasi perzakatan, PP, Kepres, dan Kepmen, Perda Kota Banjarmasin, dan Instruksi Walikota Banjarmasin tentang zakat dan lembaga pengelola zakat/BAZNAS;

⁵Djulaeka and Devi Rahayu, *Buku Ajar : Metode Penelitian Hukum* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019). h. 88.

- 3) Bahan hukum pendukung, yaitu materi hukum yang dapat menjelaskan secara lebih lanjut terhadap bahan/materi hukum utama, yang berbentuk rancangan perundang-undangan, hal riset, teks teori berbentuk buku, jurnal ilmiah, media cetak, pamflet, leaflet, selebaran, dan link berita internet; dan
- 4) Bahan hukum tersier, adalah bahan hukum yang berguna menjelaskan materi hukum utama dan materi hukum pendukung (sekunder), yang berupa kamus, ensiklopedia, dan lain-lain.⁶

2. Sumber data

- a. Data primer didapat langsung yang berasal sumber pertama, yaitu pengurus masjid, ketua UPZ Masjid dan/atau panitia *ad hoc* amil pada bulan Ramadan yang masjidnya dijadikan objek dalam penelitian ini.

TABEL 3.1: UPZ MASJID TEMPAT PENELITIAN

No.	Nama Masjid – Tipologi	Alamat – Kecamatan
1	Miftahul Ihsan – Masjid Agung	Jl. Pangeran Antasari – Banjarmasin Tengah
2	At-Taqwa – Masjid Besar	Jl. Jend. Ahmad Yani Kilometer 4,5 – Banjarmasin Timur
3	Sultan Suriansyah – Masjid Bersejarah	Jl. Kuin Utara – Banjarmasin Utara
4	Al-Muhtadin/Polda – Masjid di tempat public	Jl. S.Parman – Banjarmasin Tengah
5	Baiturrahman – Masjid Jami	Jl. Nakula, Beruntung Jaya – Banjarmasin Selatan

⁶Djulaeka dan Rahayu, *Buku Ajar : Metodologi Penelitian Hukum...*, h. 89.

- b. Data Sekunder diperoleh dari marbot dan Jemaah masjid, serta pengurus BAZNAS Kota Banjamasin. Selain itu juga diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, laporan hasil penelitian, dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peranan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif memiliki porsi yang besar terutama dalam proses pengumpulan data. Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki “ruang” untuk menentukan fokus penelitian, menentukan informan yang akan digali informasinya sebagai sumber data, melakukan *data collecting*, menilai kualitas data, menganalisa data, interpretasi data, dan memberikan kesimpulan dari segala hal yang ditemukan di lapangan yang berhubungan dengan fokus penelitian melalui wawancara.⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode teknik dokumentasi, wawancara terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur dalam rangka pengumpulan data. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga, organisasi, ataupun perorangan. Pengumpulan data informasi tersebut dilakukan dalam rangka untuk menguji, menafsirkan, dan

⁷Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).h. 255.

memproyeksi. Dokumen sebagai salah satu sumber data berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi. Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur berupa pertanyaan-pertanyaan lanjutan: konfirmasi; eksplanasi; dan elaborasi atas hasil wawancara terstruktur untuk menggali penjelasan lebih dalam mengenai persoalan yang sedang diteliti.

Catatan lapangan dipahami sebagai hasil perlakuan peneliti berbentuk keterlibatan dalam problematika, atau dapat pula diperoleh dari hasil wawancara.

E. Analisis Data

Penelitian ini mempergunakan analisis data kualitatif. Proses analisis data kualitatif itu sendiri dimulai sejak data pertama didapatkan yaitu saat prariset guna memberikan rumusan masalah dan fokus penelitian. Pada saat penelitian berlangsung, analisis data dilakukan guna mempertegas fokus dan mengecek keaslian dan kecocokan data. Kemudian pada akhir proses penelitian, analisis data dipakai guna menentukan kesimpulan akhir.

Analisis data dalam penelitian ini terbagi kepada tahapan proses sebagai berikut:

1. Analisis terhadap sumber hukum primer, yaitu hasil wawancara penulis dengan responden dan informan yaitu pengurus masjid, pengurus UPZ Masjid, dan pengurus BAZNAS Kota Banjarmasin.

2. Analisis terhadap sumber hukum sekunder yaitu menganalisis peraturan perundang-undangan yang berkenaan dengan pengelolaan zakat yang berlaku di Indonesia, yang berlaku di Kota Banjarmasin berupa Perda dan instruksi walikota, dan peraturan BAZNAS yang juga mengatur tentang pengelolaan ZIS khususnya pengelolaan ZIS UPZ Masjid. Sumber hukum sekunder tersebut dianalisis untuk mengetahui seberapa jauh permasalahan ZIS yang diatur dalam peraturan-peraturan tersebut dan kelemahannya yang kemudian dibandingkan dengan penerapannya pada lembaga ZIS dan instansi lainnya yang relevan.
3. Analisis terhadap sumber hukum tersier yaitu bahan hukum pendukung lainnya yang dapat menguatkan hasil penelitian

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan bagian langkah penelitian yang memiliki peranan yang sangat penting. Selain itu pengecekan keabsahan data juga erat kaitannya dengan validitas dan reliabilitas. Penulis akan memastikan data yang didapat adalah data yang objektif, relevan, *up to date* (sesuai perkembangan), dan representatif.

Dalam rangka pemeriksaan keabsahan data maka dapat dipertimbangkan empat indikator sebagai berikut, yaitu: 1. Kualitas dan tingkat kepercayaan data, 2. Interaksi data antar variabel atau *transferability*, 3. Dependensi data, dan 4. Kepastian data. Selanjutnya uji kualitas dan tingkat kepercayaan data dapat dilakukan dengan

memperpanjang periode pengamatan, peningkatan kualitas dan ketelitian pengamatan, triangulasi, konfirmasi teman sejawat dan anggota, analisis kasus negatif, dan kecukupan referensi.⁸

Yang dimaksud triangulasi adalah cara pengecekan ulang berbagai hal yang berhubungan dengan data atau disebut pula tiga kali pemeriksaan dengan cara yang berbeda pada setiap tahap pemeriksaan. Dalam penelitian ini penulis melakukan triangulasi terhadap sumber data dengan cara “*check and re-check*” pada data hasil penelitian yang ditemukan pada sumber informasi yaitu UPZ Masjid dengan UPZ Masjid lainnya. Kemudian dilakukan triangulasi metode dengan cara “*check and re-check*” pada data yang diperoleh dari metode wawancara dengan data yang diperoleh melalui metode dokumentasi dan pengamatan. Selanjutnya dilakukan juga triangulasi waktu yaitu dengan melakukan pendataan hasil pengelolaan ZIS UPZ Masjid di Kota Banjarmasin pada rentang waktu tertentu, yaitu pada tahun 2018, 2019, dan 2020.

Adapun langkah-langkah lainnya yang perlu dilakukan dalam pengecekan keabsahan dan pengolahan data adalah sebagai berikut: 1) Editing, adalah mengamati semua data yang berhasil dikumpulkan untuk kemudian dikoreksi dalam rangka mengetahui kesesuaian data tersebut; 2) Kategorisasi, yaitu memeriksa tingkat validitas data untuk kemudian dikumpulkan dan dipilah; 3) Interpretasi, yaitu menentukan penafsiran terhadap data-data penting selama penelitian melalui pemberian penjelasan agar lebih mudah untuk ditelaah dan dipahami.

⁸Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). h. 22.